

**PERUBAHAN KEBIJAKAN IMIGRASI AS DARI ERA DONALD TRUMP
KE JOE BIDEN DALAM PERBATASAN AS-MEKSIKO TAHUN 2017-2024**

Skripsi

Oleh

**WISKA L. SAMOSIR
2116071095**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERUBAHAN KEBIJAKAN IMIGRASI AS DARI ERA DONALD TRUMP KE JOE BIDEN DALAM PERBATASAN AS-MEKSIKO TAHUN 2017-2024

Oleh

WISKA L. SAMOSIR

Isu imigrasi di perbatasan Amerika Serikat–Meksiko telah menjadi pusat perhatian dalam politik domestik dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama beberapa dekade terakhir. Perbatasan sepanjang 2.000 mil telah menjadi gerbang masuk arus migrasi yang tinggi dari Meksiko dan negara-negara Amerika Tengah lainnya, yang dipicu oleh faktor ekonomi dan kekerasan yang telah menciptakan tantangan serius bagi pemerintah Amerika Serikat terutama dalam mengambil kebijakan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan kebijakan imigrasi pada masa pemerintahan Donald Trump dan Joe Biden.

Penelitian ini menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri oleh Charles Hermann untuk menganalisis tingkat perubahan kebijakan imigrasi AS dari era Donald Trump ke Joe Biden dalam perbatasan AS-Meksiko tahun 2017-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Donald Trump dan Joe Biden serta menjelaskan tingkat perubahan kebijakan imigrasi di dalamnya. Data utama dikumpulkan dari laporan resmi pemerintahan AS terkait kebijakan Trump dan Biden terkait perbatasan AS-Meksiko.

Penelitian menemukan bahwa telah terjadi perubahan kebijakan pada empat level perubahan. Dalam perubahan penyesuaian, pendekatan dari pembangunan tembok fisik menjadi pengawasan berbasis teknologi. Dalam perubahan program, *Migrant Protection Protocols* digantikan oleh sistem digital CBP One. Dalam perubahan tujuan, fokus dari kriminalisasi imigran menjadi penanganan akar penyebab migrasi. Secara internasional, orientasi *America First* digantikan oleh pendekatan multilateral dan kerja sama global. Perubahan-perubahan ini dipengaruhi oleh agen perubahan seperti pemimpin politik, birokrasi, penataan ulang domestik dan gangguan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan imigrasi di perbatasan AS-Meksiko mencerminkan perubahan kebijakan dari represif ke humanis.

Kata Kunci: Perbatasan AS-Meksiko, Kebijakan Luar Negeri, Donald Trump, Joe Biden

ABSTRACT

CHANGES IN U.S. IMMIGRATION POLICY FROM THE ERA OF DONALD TRUMP TO JOE BIDEN ON THE U.S.-MEXICO BORDER 2017-2024

By

WISKA L. SAMOSIR

The issue of immigration on the United States-Mexico border has been a central concern in U.S. domestic politics and foreign policy for the past several decades. The 2,000-mile border is not only a geographic boundary, but also a symbol of debates over national identity, security, and human rights. High migration flows from Mexico and other Central American countries, fueled by economic factors, violence, and political instability, have created serious challenges for the United States government. This research aims to describe changes in immigration policy during the Donald Trump and Joe Biden administrations. Using the theory of foreign policy change by Charles Hermann, this study analyzes the level of change in US immigration policy from the Donald Trump to Joe Biden era within the US-Mexico border in 2017-2024. The research method used is a qualitative descriptive method to describe US immigration policy during the Donald Trump and Joe Biden administrations and explain the level of immigration policy change in it. The main data was collected from official US government reports related to Trump and Biden's policies regarding the US-Mexico border. The study found that there have been policy changes at four levels of change. In terms of adjustment, the approach has shifted from building physical walls to technology-based surveillance. In terms of program changes, the Migrant Protection Protocols have been replaced by the CBP One digital system. In goal changes, the focus has shifted from criminalizing immigrants to addressing the causes of migration. Internationally, the America First orientation has been replaced by a multilateral approach and global cooperation. The results of this study shows that immigration policy at the US-Mexico border reflects a change in policies from repressive to humanist.

Keywords: US-Mexico Border, Foreign Policy, Donald Trump, Joe Biden

Judul Skripsi

: Perubahan Kebijakan Imigrasi As Dari Era

Donald Trump Ke Joe Biden Dalam Perbatasan AS-

Meksiko Tahun 2017-2024

Nama Mahasiswa

: Wiska L Samosir

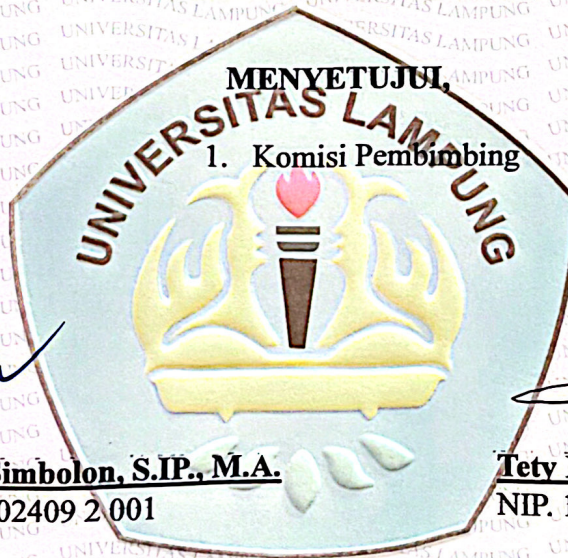
Nomor Pokok Mahasiswa : 2116071095

Program Studi

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

NIP. 1992092602409 2 001

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

NIP. 19920309201903 2 020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

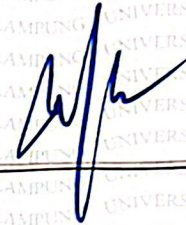
Simon Sumapriyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628200501 1 003

MENGESAHKAN

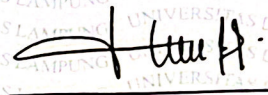
1. Tim Penguji

Ketua : **Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.**

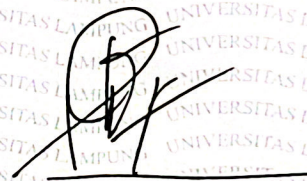


Sekretaris

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Penguji Utama : **Luerdi, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212800032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juni 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali, arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Wiska L. Samosir

NPM 2116071095

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Wiska L. Samosir yang dilahirkan di Tomok, Pulau Samosir pada tanggal 5 Januari 2003. Anak bungsu dari pasangan Bapak Marungkil Samosir dan Ibu Serti Silalahi. Penulis memulai jenjang pendidikannya di SD N 20 Garoga pada tahun 2009 dan setelahnya meneruskan ke jenjang menengah pertama di SMP N 1 Simanindo yang diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Simanindo.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis cukup aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Penulis aktif dalam kepanitiaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kristen Universitas Lampung. Penulis ikut serta dalam kegiatan kepanitiaan yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung seperti Funcamp. Selain itu, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sapto Renggo, Way Kanan yang diberlangsung selama 40 hari. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Provinsi Lampung.

MOTTO

“Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati”

Ulangan 31:8

“Jahowa do Siparmahan ahu, ndang tagamon hurangan ahu”

Raja Daud-Psalmen 23:1

“If you hit rock bottom, the only way to go is up”

Booster Moon

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan bagi Tuhan Yesus, kepada kedua orang tua dan anak-anak Oppung Monika Samosir.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena kasih, anugerah, serta penyertaan-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Perubahan Kebijakan Luar Negeri AS Dari Era Donald Trump Ke Joe Biden Dalam Perbatasan As-Meksiko Tahun 2017-2024” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang hanya oleh karena kasih dan penyertaan-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional;
4. Mba Khairunnisa Simbolon S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah senantiasa sabar membimbing penulis sejak awal, dengan memberikan arahan, masukan dan koreksi serta selalu mengingatkan anak-anak bimbingan beliau untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada mba Nisa yang selalu sabar dalam setiap kelalaian dan kekurangan penulis selama proses pengerjaan skripsi. Semoga Mba Nisa selalu diberikan kebahagiaan;
5. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang selama proses pengerjaan skripsi telah banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi yang lebih baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mba Tety untuk perhatian, keramahan dan segala kebaikan yang sangat berarti. Semoga Mba Tety selalu diberikan kebahagiaan;
6. Bapak Luerdi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala masukan dan arahan yang selalu disampaikan tanpa

membuat penulis merasa kecil. Saran dan arahan yang Bapak berikan sangat membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;

7. Jajaran dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah banyak memberikan banyak ilmu, waktu, bantuan serta kemudahan dalam proses akademik maupun administrasi sejak awal perkuliahan sampai tahanan penulisan skripsi;
8. Almarhum Bapak Marungkil Samosir, ayah penulis, yang semasa hidupnya telah memberikan didikan, *poda* dan berbagai pelajaran hidup yang teramat berharga bagi penulis. Terima kasih banyak untuk didikan yang cukup keras namun penuh sayang. Terima kasih untuk semua perjuangan dan lelah semasa hidup yang juga menjadi alasan *boru siappudanmu* sampai di titik ini. Meski Bapak tidak melihat prosesnya selama ini, namun penulis percaya bahwa beliau adalah orang yang paling bangga dengan semua yang sudah penulis lalui hingga dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri, lebih kuat, meski masih sangat cengeng. Terlepas dari segala kekurangan sebagai manusia biasa, penulis berterima kasih karena sudah menjadi teladan dalam banyak hal bagi anak-anaknya. Penulis sayang dan rindu bapak, selalu;
9. Ibu Serti Silalahi, selaku ibu penulis, pribadi yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan semangat bagi penulis. Sosok *ekstrovert* yang selalu mendukung penuh pilihan anak-anaknya. Penulis berterima kasih atas perjuangan, cinta dan jerih payah yang dicurahkan. Terima kasih atas kebiasaan diam-diam beliau yang mendoakan sembari menumpangkan tangan di atas kepala anak-anak nya ketika tidur. Terima kasih selalu mengingatkan untuk takut akan Tuhan. Semoga apa yang menjadi harapan beliau, yang terucap maupun tak terucap, terpelihara dalam Tuhan Yesus;
10. Kakak Perempuan penulis, Noven Romenti Samosir, yang menjadi *911* dalam banyak hal. Pribadi yang sudah banyak berkorban bagi penulis dengan selalu mengusahakan kebahagiaan adiknya. Sosok paling tulus yang penulis kenal, terima kasih sudah menjadi kakak terbaik. Terima kasih sudah selalu memberikan semangat dikala penulis sedang jenuh, menghibur ketika penulis bersedih, menjadi air ketika penulis menjadi api. Terima kasih sudah selalu

menguatkan dalam Tuhan, mengingatkan untuk saat teduh dan berpuasa. *You deserve all the good things*;

11. Kakak laki-laki penulis, Sungli Samosir, yang sudah banyak memberikan nasihat baik. Terima kasih sudah peduli dengan proses adik-adiknya, selalu mengingatkan kepada hal-hal baik dan berusaha mengerti. Terima kasih sudah menggantikan sosok bapak bagi penulis;
12. Kakak ipar penulis, Rusli Sijabat, yang selalu bertanya dan peduli proses penulis. Memberi semangat dan selalu menasehati penulis dalam banyak hal. Terima kasih sudah menjadi sosok yang sudah penulis anggap kakak kandung sendiri. Terima kasih sudah mau mendengar keluh kesah dan cerita-cerita penulis, juga mengarahkan penulis untuk jadi pribadi yang lebih baik;
13. Kakak-kakak dan abang-abang penulis, Kak Dina, Kak Tiarlin, Bang Rimbun, Bang Dito, Bang Freddy, Bang Peliston, Bang Sunggul, dan Bang Lumban, Terima kasih sudah menjadi bagian dari proses penulis;
14. Keponakan-keponakan penulis, Vanly, Deancel, Raymond, dan Juhansli. Terima kasih sudah jadi adik-adik *bou* yang penurut dan selalu menghibur.
15. Husna Nur Azizah, Maya Lingga, Agista Marina, Najmina Yoemi, Qorlita Addina, dan Aula Dina selaku teman dekat penulis selama berkuliah di Universitas Lampung. Terima kasih untuk banyak hal yang sudah dilewati bersama-sama. Terima kasih sudah menjadi bagian yang menjadikan proses penulis menjadi lebih menyenangkan. Banyak musim tawa dan *galau* yang dilewati bersama, semoga menjadi kenangan yang kita rindukan suatu saat nanti;
16. Kak Hana Siburian dan Desiana Tumanggor, yang menjadi kakak-kakak bagi penulis selama merantau di Kota Bandar Lampung. Kak Hana yang mengajarkan penulis untuk jadi lebih *ekstrovert* (walau gagal), mengajak penulis ke pantai untuk pertama kalinya, juga orang yang memperkenalkan PDO Fisip kepada penulis. Desi dengan banyak cerita *absurd*-nya, terima kasih untuk banyak tawa yang kita bagi. Terima kasih sudah menguatkan dan mengingatkan satu sama lain;

17. Sahabat-sahabat jauh penulis yakni Efrika Sitohang, Misel Sitinjak, Seventina Simbolon, Efrina Naibaho, Reztu Tobing, Helga Sinaga, dan Kak Jelita Tambunan. Terima kasih sudah selalu menguatkan penulis;
18. Sri Ade Simatupang, selaku teman dekat penulis yang telah banyak menemani dan membantu penulis terutama di akhir masa-masa penulisan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih karena telah merawat ketika penulis sakit di semester 4;
19. Keluarga besar Persekutuan Doa Oikumene (PDO) Fisip Universitas Lampung, yang menjadi wadah pelayanan penulis sejak awal semester sampai akhirnya sibuk jadi mahasiswa akhir. Terima kasih sudah menjadi keluarga rohani bagi penulis;
20. Berkat Simbolon, Joy Sihombing, Bernadust Sihombing, Matteo Marbun dan Dentry Situmeang, adik-adik penulis selama menjadi anak rantau. Terima kasih untuk tingkah-tingkah konyol dan rencana dadakan yang selalu berhasil menghibur penulis;
21. Carlos Sainz, Charles Leclerc, Lewis Hamilton, Lando Norris, Alexander Albon dan *drivers* F1 yang lain. Terima kasih telah menjadi penyemangat penulis. Sampai ketemu di Paddock Monza;
22. Wiska Lusinda Samosir, terima kasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian terdahulu	9
2.2 Landasan Teoritis	22
2.2.1 Teori Perubahan Kebijakan Luar Negeri	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Kebijakan Imigrasi AS era Donald Trump di Perbatasan AS-Meksiko Tahun 2017-2020	31
4.1.1 Penegakan Hukum dan Sistem Pengawasan Melalui Perintah Eksekutif (<i>Executive Order</i>)	33
4.1.2 Pembangunan Tembok Perbatasan AS-Meksiko	35

4.1.3 Kebijakan Zero Tolerance dan Family Separation.....	38
4.1.4 Migrant Protection Protocols (MPP)	40
4.2 Kebijakan Imigrasi AS era Joe Biden di Perbatasan AS-Meksiko Tahun 2021-2024	42
4.2.1 Penghentian pembangunan Tembok Perbatasan dan Pembatalan MPP	43
4.2.2 Kerja Sama dengan Meksiko dan Negara-Negara Amerika Tengah	45
4.2.3 Kebijakan Peluncuran CBP one	47
4.3 Agen Perubahan Dalam Kebijakan Donald Trump ke Joe Biden Dalam Perbatasan AS-Meksiko Tahun 2017-2024	48
4.4 Analisis Perubahan Kebijakan Imigrasi AS Dari Era Donald Trump Ke Joe Biden Dalam Perbatasan As-Meksiko Tahun 2017-2024	52
4.4.1 Perubahan Penyesuaian (Adjustment) Dalam Kebijakan Trump ke Biden.....	52
4.4.2 Perubahan Program Dalam Kebijakan Trump ke Biden.....	54
4.4.3 Perubahan Tujuan/Masalah Dalam Kebijakan Trump ke Biden.....	56
4.4.4 Perubahan Orientasi Internasional Dalam Perubahan Kebijakan Trump ke Biden	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pertemuan Imigran di Perbatasan Barat Daya Amerika Serikat- Meksiko 2017-2024	4
Tabel 2. Kajian Literatur Review	15

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko	3
Gambar 2. Kerangka Berpikir	26
Gambar 3. Tembok Perbatasan Sebelum Dilakukan Pembangunan	36
Gambar 4. Tembok Perbatasan Sebelum Dilakukan Pembangunan	37

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CBP	: <i>U.S. Customs and Border Protection</i>
DHS	: <i>Department of Homeland Security</i>
DOJ	: <i>U.S. Department of Justice</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
ICE	: <i>Immigration and Customs Enforcement</i>
MPP	: <i>Migrant Protection Protocols</i>
ORR	: <i>Office of Refugee Resettlement</i>
USAID	: <i>U.S. Agency for International Development</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batas geografis merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah konsep negara bangsa. Perjanjian Westphalia 1648 menjelaskan pentingnya perbatasan menentukan di mana sebuah otoritas suatu negara berlaku sekaligus menjadi batasan di mana otoritas negara tersebut berakhir (Sudiar, 2018). Dalam perbatasan, sering kali terdapat persinggungan kedaulatan antar negara yang berbatasan. Baik tidaknya hubungan negara bertetangga sangat dipengaruhi oleh dinamika keamanan perbatasan kedua negara tersebut (Hartati et al., 2022). Isu-isu seperti kemiskinan, sosial-budaya, kekerasan struktural, dan pelanggaran HAM merupakan contoh dampak dari adanya konflik perbatasan yang dalam studi keamanan mengkategorikan permasalahan-permasalahan tersebut ke dalam ancaman non-tradisional (Sudiar, 2018).

Konsep perbatasan secara tradisional mengacu pada batas yang terlihat seperti patok, garis perbatasan, pos dan patroli perbatasan. Oleh karena itu, perbatasan menjadi batas kedaulatan yang menjadi tempat keluar masuknya suatu entitas dari atau ke negara lain yang dalam hal ini dapat berupa benda atau orang (Rusli S et al., 2022). Masuk dan keluarnya orang dari suatu negara ke negara lain disebut dengan migrasi internasional. Dalam migrasi internasional, kebutuhan dalam faktor ekonomi menjadi alasan utama terjadinya migrasi terutama bagi penduduk dari negara-negara berkembang. Selain itu, faktor sosial, budaya serta politik seperti adanya kekerasan dan konflik berkepanjangan juga menjadi alasan terbesar terjadinya migrasi (Marsel et al., 2022).

Perbatasan suatu negara menjadi sangat penting karena menjadi gerbang bagi masuknya orang-orang yang melakukan migrasi. Migrasi internasional pada dasarnya dilakukan dengan melintasi satu atau lebih batas negara untuk mencapai negara tujuan. Menurut data *Internasional Organization for Migration* (IOM), pada tahun 2020 terdapat sekitar 281 juta orang migran internasional dimana jumlah ini sama dengan 3,6 % jumlah populasi global (International Organization for Migration, 2024). Masih menurut IOM, kawasan yang paling banyak menampung imigran ialah kawasan Eropa, Asia dan Amerika Utara. Di Amerika Utara sendiri, Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama para imigran sejak 1970-an yang menyebabkan naiknya angka kelahiran luar negeri di AS pada tahun 2020 mencapai 16 juta jiwa (International Organization for Migration, 2024).

Besarnya jumlah imigran yang masuk ke Amerika Serikat pada umumnya berasal dari Filipina sebanyak 4% atau sekitar 2.0 juta, China 5% atau sekitar 2.5 , India 6% atau sekitar 2.8 juta, dan yang paling banyak adalah Meksiko yakni sebesar 23% atau sekitar 10.6 juta menurut data tahun 2022 (Moslimani & Passel, 2024). Besarnya angka imigran Meksiko di Amerika Serikat dibanding negara-negara lain dipengaruhi oleh letak geografis dimana kedua negara tersebut berbatasan langsung.

Perbatasan internasional yang membentang memisahkan Amerika Serikat dan Meksiko merupakan salah satu perbatasan paling pelik di dunia. Perbatasan tersebut mencakup berbagai medan mulai dari perkotaan hingga gurun yang menyebabkan perbatasan AS-Meksiko menjadi salah satu perbatasan paling berbahaya di dunia. Membentang dari Samudera Pasifik sampai Teluk Meksiko, wilayah bagian negara Meksiko yakni Baja California, Chihuahua, Coahuila, Nuevo Leon, Sonora, dan Tamaulipas berbatasan langsung dengan empat negara bagian AS yakni Texas, New Meksiko, California dan Arizona. Pada tahun 2023, terdapat setidaknya 47 pos masuk resmi yang beroperasi melalui jalur darat di sepanjang perbatasan tersebut untuk mengawasi mobilitas manusia, barang serta layanan antara kedua negara berbatasan tersebut (USAFacts, 2024).



Gambar 1. Peta Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko

Sumber: (U.S. Department of Health and Human Services, 2025)

Perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko telah menjadi salah satu isu yang dari tahun ke tahun menjadi perbincangan dan sorotan serta fokus politik karena telah membawa arus migrasi dengan jumlah yang besar masuk ke wilayah Amerika Serikat. Amerika Serikat dan Meksiko berbagi perbatasan sepanjang 2000 mil dimana terdapat sekitar 15 juta orang gabungan populasi tinggal di area perbatasan tersebut (U.S. Department of State, 2025). Perbatasan dua negara ini bukan hanya menjadi batas geografis wilayah namun juga telah menjadi simbol perdebatan yang merambat kepada identitas nasional, Hak Asasi Manusia dan keamanan.

Secara garis besar, arus migrasi dari Meksiko yang masuk ke Amerika Serikat sebagian besar didorong oleh faktor ekonomi seperti kebutuhan lapangan kerja (USAFacts, 2024). Menurut data *Migration Policy Institute*, pada tahun 2023 sebanyak 10,9 juta penduduk Amerika Serikat merupakan imigran yang berasal dari Meksiko (Batalova, 2024). Sedangkan pada tahun 2022, Meksiko menjadi negara penyumbang imigran ilegal terbanyak yang masuk ke Amerika Serikat yakni mencapai 45% dari total 11,3 juta orang (Batalova, 2024). Disamping itu, selama lebih dari satu abad, perbatasan

Amerika Serikat-Meksiko atau dikenal juga dengan perbatasan Barat Daya dan perbatasan Selatan (*Shouthwest Border & Shouth Border*) telah menjadi gerbang masuk juga bagi orang-orang dari Guatemala, El Savador, Honduras dan negara-negara Amerika Tengah lainnya (U.S. Customs and Border Protection, 2023). Motivasi paling besar para imigran negara-negara tersebut adalah mencari perlindungan akibat kejahatan-kejahatan di negara asal (O’Niel, 2021).

Tabel 1. Jumlah Pertemuan Imigran di Perbatasan Barat Daya Amerika Serikat- Meksiko 2017-2024

Tahun Fiskal	Jumlah pertemuan
2017	415.517
2018	521.090
2019	977.509
2020	458,088
2021	1.734.686
2022	2.378.944
2023	2.475.669
2024	2.135.005

Sumber: U.S. Customs and Border Pretecton (2024)

Besarnya arus migrasi di Perbatasan AS-Meksiko telah menimbulkan berbagai macam masalah bagi Amerika Serikat mulai dari beban ekonomi sampai masalah keamanan (Pew Research Center, 2024). Salah satu masalah besar adalah terkait perdagangan narkoba dimana organisasi kriminal transnasional Meksiko terus memperluas pasarnya di Amerika Serikat. Kejahatan berbasis geng ini telah berhasil mengendalikan jalannya penyeludupan yang masuk melalui perbatasan Barat Daya dengan memanfaatkan transportasi-transportasi penumpang. Pada tahun fiskal 2023, pihak keamanan perbatasan AS berhasil menyita setidaknya 549.000 pon zat terlarang seperti mariyuana, metamfetamin dan fentanil (USAFacts, 2024). Pemasaran obat dan zat terlarang ini tidak hanya membawa pengaruh terhadap

masalah kesehatan namun juga menjadi dasar dari adanya persaingan pemasok yang mengakibatkan kekerasan dan kejahatan di wilayah perbatasan. Selain obat-obatan terlarang yang akan dipasarkan di AS, kejahatan lintas batas yang terjadi di perbatasan ini adalah pembajakan, penyeludupan senjata sampai perdagangan manusia (Congressional Research Service, 2019).

Selain kejahatan yang terjadi secara langsung di perbatasan, sebagian besar warga Amerika Serikat juga berpendapat bahwa para imigran yang saat ini tinggal di AS lebih cenderung menyebabkan keributan dan tindakan-tindakan kriminal (Pew Research Center, 2024). Masalah-masalah tersebut menjadi krisis yang membuat isu ini menjadi salah satu fokus pemerintah Amerika Serikat dengan berbagai kebijakan yang diharapkan dapat menekan angka masuknya migran ke negara adidaya tersebut.

Keamanan perbatasan dan pengelolaan migrasi menjadi salah satu fokus utama negara-negara di dunia karena mengambil peran penting dalam suatu negara mempertahankan kedaulatannya. Pada tahun 2019, Presiden Donald J. Trump mengumumkan peningkatan migrasi di AS sebagai keadaan darurat nasional yang kemudian diperpanjang sampai tahun 2020. Keadaan yang dianggap sebagai ancaman ini mengarahkan kebijakan Trump mengalihkan sekitar 10 miliar USD yang sebelumnya ditujukan untuk anggaran militer menjadi dana pembangunan tembok perbatasan AS-Meksiko (Council on Foreign Relations, 2024). Langkah tanggap yang diambil Trump ini menunjukkan bahwa isu perbatasan mengambil peran yang sangat krusial terhadap keamanan nasional suatu negara.

Negara pada dasarnya tidak hanya memerlukan kekuatan militer untuk mempertahankan keamanan perbatasan, namun juga kemampuan dalam mengelola dan memberlakukan kebijakan dan administrasi perbatasan (Congressional Research Service, 2019). Krisis perbatasan AS-Meksiko nyatanya telah membawa keresahan dan ancaman keamanan yang serius terutama bagi Amerika Serikat sebagai negara tujuan para imigran. Pemerintah Amerika Serikat telah memberlakukan berbagai-bagai kebijakan untuk mengelola arus masuknya imigran ke wilayah teritorialnya serta mempertahankan keamanan di

perbatasan. Upaya-upaya ini mulai dari pengetatan dan penegakan hukum, pembatasan perjalanan, kerja sama dan bantuan naturalisasi (Puiu, 2023).

Dalam pengelolaan imigrasi, negara harus mempertimbangkan segala kemungkinan dan dampak dari kebijakan yang diambil. Aspek yang paling sering bersinggungan adalah Hak Asasi Manusia. Kebijakan seperti pemulangan imigran ilegal kerap dinilai bertentangan dengan *Nonrefoulement*, yakni perlindungan bagi imigran internasional yang memiliki alasan untuk meninggalkan negara asal karena adanya ancaman keselamatan (Van Houte et al., 2023).

Pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump, sebagian besar warga Amerika Serikat menilai jika kebijakan yang berlakukan terkait perbatasan AS-Meksiko terlalu agresif sehingga berdampak negatif pada keselamatan para imigran. Trump melakukan deportasi massal, penahanan imigrasi, dan pembatasan suaka yang selain berhasil menekan angka masuknya imigran, telah mengakibatkan pemisahan keluarga imigran, kekerasan dan kejahatan (Damayanti & Zrada, 2022). Oleh masyarakat internasional dan aktivis pro-imigran menilai kebijakan tersebut telah melanggar Hak Asasi Manusia (Rahmadhani et al., 2023). Masyarakat dengan opini publik sebagai konstruksi domestik sangat mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam isu migrasi. Presiden Joe Biden dalam masa kampanye dan masa pemerintahannya telah berjanji dan melakukan pergeseran kebijakan yang diupayakan untuk menyelesaikan masalah imigrasi di perbatasan AS-Meksiko dengan pendekatan yang humanis (Rahmadhani et al., 2023).

2.1 Rumusan Masalah

Isu imigrasi dan masalah di perbatasan dengan Meksiko, telah menjadi fokus utama politik Amerika Serikat selama bertahun-tahun. Bukan hanya mengacu kepada keamanan, namun tetapi telah sampai kepada Hak Asasi Manusia serta dinamika kebijakan luar negeri yang diterapkan suatu pemerintahan. Pola pendekatan Amerika Serikat dalam menghadapi imigrasi

terutama dalam masalah perbatasan AS-Meksiko mengalami transisi setelah adanya tekanan opini publik yang menyerukan pembelaan terhadap Hak Asasi Manusia para imigran.

Pendekatan Trump dikenal tidak memberikan toleransi terhadap imigran cenderung melakukan upaya-upaya pelarangan dan pembatasan. Sikap anti-imigran terlihat jelas dari penggambaran imigran oleh Trump terutama mereka yang berasal dari Amerika Tengah dan berbagai program kebijakan yang menutup akses masuk imigran ke Amerika Serikat (Eshbaugh-Soha & Barnes, 2021). Biden dalam masa pemerintahannya telah berusaha untuk membalikkan kebijakan-kebijakan Trump dengan berfokus pada sumber penyebab migrasi dan perlindungan kemanusiaan. Adanya pergeseran kebijakan dari masa pemerintahan Trump ke Biden menimbulkan pertanyaan sejauh mana perubahan kebijakan tersebut telah terjadi. Maka dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas pertanyaan yang dapat ditarik adalah, “Bagaimana level perubahan kebijakan imigrasi AS dari era Trump ke Biden dalam perbatasan Amerika Serikat-Meksiko?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan imigrasi AS era Donald Trump dan Joe Biden terkait perbatasan AS-Meksiko
2. Mendeskripsikan agen perubahan dalam kebijakan imigrasi AS dari era Donald Trump ke Joe Biden terkait perbatasan AS-Meksiko
3. Menganalisis level perubahan kebijakan imigrasi AS dari era Donald Trump ke Joe Biden terkait perbatasan AS-Meksiko

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kebijakan luar negeri dan perubahannya dalam isu perbatasan terkait imigrasi. Penelitian ini juga diharapkan secara praktis dapat memberikan pandangan baru bagi para pembuat kebijakan dalam menemukan dan menetapkan kebijakan sebagai strategi dalam mengatasi masalah perbatasan dan imigrasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terfokus pada suatu lingkup masalah yang menghasilkan kebaharuan penelitian, maka peneliti melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Adapun studi literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti lakukan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko* yang dilakukan oleh Putri Rahmadhani dkk (2023). Adapun penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perubahan kebijakan imigrasi AS dengan menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri oleh Jacob Gustavsson. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, para peneliti melihat bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kebijakan luar negeri AS, yakni faktor internasional dan faktor domestik. Faktor internasional terdiri dari unsur politik dan unsur ekonomi yang membawa perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menangani isu perbatasan dengan Meksiko.

Unsur politik yang membuat Biden mengubah kebijakannya sangat dipengaruhi oleh tuntutan masyarakat internasional terkait kebijakan Trump yang dianggap lalai dalam memperhatikan Hak Asasi Manusia. Pemerintahan Trump sendiri melihat jika praktik kejahatan yang terjadi di perbatasan merupakan ancaman bagi keamanan nasional AS. Upah kerja yang menurun sejak besarnya arus imigran ilegal yang masuk ke AS telah menyebabkan persaingan kerja antara warga AS dengan para imigran yang sering kali diberi upah lebih rendah. Hal ini kemudian yang membuat unsur ekonomi telah menjadi salah satu unsur

utama dalam perubahan kebijakan luar negeri AS terkait isu migrasi di perbatasan AS-Meksiko.

Dalam faktor domestik, unsur politik mencakup kemenangan presiden pada pemilu yakni Trump dari partai republik pada tahun 2017 dan Biden dari partai demokrat pada tahun 2020. Hal ini juga mencakup janji-janji yang mereka utarakan untuk mengambil hati warga AS pada saat masa kampanye terkait menghadapi isu perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Trump mengusung slogan *Make America Great Again* dan Biden yang menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan.

Penelitian ini nantinya akan membantu peneliti untuk dapat melihat transisi kebijakan luar negeri Trump ke Biden dan menjadi kerangka awal untuk melihat perbedaan pendekatan kebijakan kedua pemerintahan tersebut. Penelitian ini juga menjadi menjadi dasar argumen dalam perumusan masalah yang menjelaskan bahwa unsur politik domestik seperti opini publik sangat mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hugh Hutchison (2020) dengan judul *Continuity and Change: Comparing the Securitization of Migration under the Obama and Trump Administrations*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kebijakan antara pemerintahan Obama dan Trump dan melakukan perbandingan dengan menganalisis perubahan kebijakan yang mereka ambil. Trump dalam retoriknya menjalankan kebijakan yang jauh lebih agresif dibandingkan dengan Obama. Namun peneliti percaya bahwa masalah imigrasi di AS merupakan ekspresi radikal yang terdapat dalam pemerintahan sebelumnya yang mengartikan migrasi sebagai ancaman bagi keamanan. Penelitian ini akan berkontribusi dalam melihat apakah perubahan kebijakan yang terjadi benar-benar berdampak nyata atau hanya perubahan narasi kebijakan.

Ketiga, penelitian dengan judul *A Comparative Analysis Of The Migration Policy From The Trump To Biden Administration (2017-2023)* yang dilakukan oleh Stefanita Puiu (2023) dengan metode kualitatif. Menggunakan pendekatan analisis komparatif, penelitian ini berfokus pada perubahan sosial-politik sebagai akibat dari modifikasi Undang-Undang migrasi Amerika Serikat

seabad terakhir. Analisa komparatif perbandingan antara kebijakan Trump dan Biden menunjukkan kebijakan imigrasi Trump hanya membawa keuntungan bagi pihak AS dan cenderung mengesampingkan keselamatan dan perlindungan para imigran. Peneliti berargumen bahwa upaya Trump menurunkan angka masuknya imigran akan juga berdampak buruk pada pembangunan Amerika Serikat sendiri. Sementara itu kebijakan imigrasi Biden berfokus pada upaya untuk mempersatukan kembali keluarga para imigran yang terpisah dan memberi bantuan kepada para pencari suaka. Biden memberikan peluang yang jauh lebih terbuka dengan penerbitan *Green Card* dengan jumlah yang lebih banyak. Penelitian ini nantinya akan membantu dalam menunjukkan perbedaan karakter kebijakan kedua masa pemerintahan tersebut.

Keempat, jurnal berjudul *U.S. Migration Policy Radicalization (2017—2019): Case of Mexico and Central America* oleh Arkadiy A. Eremin yang berfokus pada sistematika arus migrasi yang melewati perbatasan AS-Meksiko pada 2017 sampai 2019 serta analisis administrasinya di bawah pemerintahan Trump. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan jika masalah utama yang menyebabkan arus migrasi yang terjadi di perbatasan AS-Meksiko adalah masalah kemanusiaan di Amerika Tengah. Kebijakan imigrasi Trump memang menekan angka imigran yang masuk lewat perbatasan AS-Meksiko namun justru meningkatkan angka deportasi yang masuk ke Meksiko. Meningkatnya masalah kemanusiaan di perbatasan membuat pemerintahan Trump justru mengalihkan tanggung jawab pada pihak Meksiko. Penelitian ini juga menyajikan sikap Meksiko terkait pengetatan kebijakan pemerintah Amerika Serikat. Penelitian yang memberikan pandangan lebih jauh pada masa pemerintahan Trump ini akan berguna sebagai tolak ukur seberapa jauh perubahan kebijakan Biden telah bergeser.

Kelima, penelitian Berjudul *The Us Mexican Border And Contemporary American Immigration Policy* oleh Anna Bartnik (2022). Penelitian ini menyoroti alasan perbatasan AS-Meksiko menjadi penting untuk dinamika politik Amerika karena dua alasan yakni hubungan bilateral AS dengan Meksiko dan negara-negara Amerika Latin lainnya, dan isu keamanan yang timbul dari arus migrasi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan

metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melihat perubahan yang telah diterapkan terkait kebijakan perbatasan dengan berfokus pada perbatasan AS-Meksiko.

Pemerintah AS di abad ke-21 telah mengusulkan berbagai reformasi kebijakan imigrasi terkait keamanan perbatasan. Namun, adanya perbedaan sudut pandang antara dua partai dominan di AS, sering kali membuat reformasi kebijakan ini tidak berjalan efektif. Mantan Presiden George W. Bush melakukan pengalihan tanggung jawab kebijakan imigrasi dari Department of Justice ke dalam Department of Homeland Security (DHS). Keputusan ini dilakukan untuk memperketat kontrol perbatasan dan menegakkan hukum terkait imigrasi.

Pada tahun 2015, Presiden Barack Obama mengalami tantangan akibat pecahnya pengungsi Kuba yang menyebabkan meningkatnya angka penemuan anak dibawah umur di perbatasan AS-Meksiko. Masalah ini menyebabkan perubahan kebijakan AS terhadap Kuba yaitu dengan pembatalan kebijakan *wet foot dry foot* yang pada 1990 telah diberlakukan. Akibat pembatalan kebijakan ini, negara-negara Amerika Tengah mengalami dampak dari melonjaknya pengungsi Kuba.

Selanjutnya, pada masa pemerintahan Donald Trump pada tahun 2017, ia memperkenalkan kebijakan pembangunan tembok yang direncanakan akan dibangun di sepanjang perbatasan AS-Meksiko. Upaya ini telah memicu ketegangan politik domestik AS dan hubungannya dengan negara tetangganya, Meksiko. Namun proyek pembangunan ini akhirnya dibatalkan pada tahun 2021 setelah Presiden Joe Biden menang pada pemilu 2020. Secara garis besar penelitian ini menyajikan perbandingan kebijakan beberapa pemerintahan Amerika Serikat terkait imigrasi melalui perbatasan AS-meksiko serta melihat bagaimana hubungan luar negeri dapat mempengaruhi arah kebijakan yang diambil.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Cristy Sugianti (2022) dengan judul *Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019*. Dengan menggunakan

teori kepentingan nasional dan teori keamanan nasional, peneliti menjelaskan bahwa kebijakan *American First* oleh Donald Trump ialah bentuk kepentingan nasionalistik demi perlindungan terhadap identitas dan kepentingan nasional Amerika Serikat. Meski banyak mendapat kecaman atas kebijakan yang dinilai mengesampingkan Hak Asasi Manusia, kebijakan Trump ialah upaya untuk mempertahankan keamanan nasional Amerika Serikat sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan berkontribusi dalam mengkaji orientasi kebijakan yang diterapkan Trump.

Ketujuh, penelitian dengan judul *American Immigration Policy And The Us-Mexico Border Crisis* oleh Nick Dominguez (2023). Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif menggunakan teori keamanan. Penelitian ini menyoroti krisis kemanusiaan yang terjadi di sepanjang perbatasan AS-Meksiko dan upaya kongres untuk mengatasinya serta perbedaan pandangan ideologis. Krisis kemanusiaan ini merupakan dampak dari MPP yang di berlakukan Trump sejak ia mulai meneruskan pemerintahan AS. Trump juga memberlakukan Judul 42 dengan alasan wabah pandemi Covid 19 yang semakin menutup kesempatan imigran masuk ke wilayah AS. Upaya yang dilakukan oleh kongres untuk mengatasi masalah sistem imigrasi adalah dengan meningkatkan dana yang ditujukan bagi pusat penampungan bagi para pencari suaka. Penelitian ini akan berkontribusi dalam melihat krisis kemanusiaan yang terjadi di perbatasan AS sebagai dampak dan kegagalan dari kebijakan MPP Trump yang menjadi dasar kebijakan baru Biden.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Lora Ries (2022) dengan judul *President Trump and Joe Biden: Comparing Immigration Policies*. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori komparatif. Penelitian ini menyoroti bagaimana kemungkinan pemerintahan Joe Biden yang akan membatalkan kebijakan Donald Trump. Fokus penelitian ini adalah perbandingan kebijakan yang diambil pada era Trump dan Biden terkait pembangunan dinding perbatasan, DACA, pembatasan perjalanan ke AS, suaka, pengungsi dan status perlindungan sementara. Hasil dari penelitian ini dengan melakukan analisis perbandingan yakni pemerintahan Biden yang

cenderung mengembalikan kebijakan imigrasi dari masa pemerintahan Barack Obama yang fokus pada perlindungan suaka dan pengungsi dengan mengedepankan Hak Asasi Manusia. Perbandingan kebijakan yang mendalam dalam penelitian ini akan membantu peneliti untuk melihat kerangka awal perubahan kebijakan yang terjadi.

Kesembilan, penelitian berjudul *The Legacy Of Trump's Anti-Immigrant Agenda: Actions And Challenges For Biden* yang dilakukan oleh Monica Vereza (2024). Penelitian kualitatif ini menjelaskan bagaimana berbagai kebijakan dan retorika anti imigran yang ditinggalkan oleh pemerintahan Trump telah menjadi tantangan bagi Biden. Sikap positif yang diambil oleh Joe Biden dalam mengatasi kebijakan yang dijalankan oleh pendahulunya juga menjadi sorotan dan mendapat sikap kritis dari partai Republik. Oleh karenanya, pada awal pemerintahannya, Biden beranggapan bahwa pergeseran kebijakan dengan pelanggaran kebijakan anti-imigran oleh Trump tidak akan mudah dilakukan. Jika dilihat dari kaca mata politik, maka transisi ini akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Dengan menyadari hal tersebut, Presiden Biden merujuk kebijakannya dengan kerjasama dengan negara-negara Amerika Tengah untuk mengatasi akar penyebab imigrasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan bahwa pendekatan Biden yang lebih diplomatis dibanding Trump dengan negara-negara Amerika Tengah membuktikan adanya perubahan kebijakan.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Rihhadatul Aisy Az Zahra (2024) dengan judul *Analisis Ideosinkratik Joe Biden terkait Penanggulangan Kebijakan AS "Zero tolerance"*. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini menggunakan konsep ideosinkratik untuk menganalisis karakteristik pengambilan keputusan oleh Trump dan Biden terkait kebijakan *Zero Tolerance* milik pemerintahan Trump. Konsep ideosinkratik yang digunakan peneliti menjelaskan elemen-elemen ideologis mulai dari penilaian kepribadian, analisis kognitif, dan analisis kode operasional menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh Trump dan Biden. Penelitian ini menyatakan bahwa analisis ideosinkratik Trump menunjukkan hasil-hasil yang membuatnya cenderung

mengeluarkan kebijakan yang tidak rasional, tidak efektif dan tidak memperhatikan Hak Asasi Manusia seperti contohnya kebijakan *Zero Tolerance*. Sebaliknya, hasil analisis ideosinkratik Biden yang menunjukkan pribadi yang lebih pragmatif, demokratis dan empatik membuatnya mengeluarkan administrasi imigrasi yang jauh lebih *humanis* seperti penangguhan kebijakan toleransi nol milik Trump. Penelitian ini akan membantu peneliti melihat faktor-faktor dibalik pengambilan kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Trump dan Biden. Hasil dari penelitian ini akan membantu menjelaskan arah perubahan kebijakan luar negeri yang sering kali dipengaruhi oleh karakter pembuat kebijakan.

Tabel 2. Kajian Literatur Review

Sumber: Diolah oleh Peneliti

NO.	Indikator				
	Penulis	Judul	Teori	Metode	Hasil
Jurnal 1	Putri Rahmadhani, Apriwan, Virtuous Setyaka (2023).	Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko	Teori perubahan kebijakan luar negeri	Kualitatif deskriptif	Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kebijakan luar negeri AS, yakni faktor internasional dan faktor domestik. Faktor internasional terdiri dari unsur politik dan unsur ekonomi yang membawa perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menangani isu perbatasan dengan Meksiko. Unsur politik yang membuat Biden mengubah kebijakannya sangat dipengaruhi oleh tuntutan masyarakat internasional terkait kebijakan Trump yang dianggap lalai dalam memperhatikan Hak Asasi Manusia. Pemerintahan

					Trump sendiri melihat jika praktik kejahatan yang terjadi di perbatasan merupakan ancaman bagi keamanan nasional AS. Dalam faktor domestik, unsur politik mencakup kemenangan presiden pada pemilu yakni Trump dari partai republik pada tahun 2017 dan Biden dari partai demokrat pada tahun 2020. Hal ini juga mencakup janji-janji yang mereka utarakan untuk mengambil hati warga AS pada saat masa kampanye terkait menghadapi isu perbatasan Amerika Serikat-Meksiko.
Jurnal 2	Hugh Hutchison (2020)	Continuity and Change: Comparing the Securitization of Migration under the Obama and Trump Administrations	Sekuritisasi	Kualitatif	Trump dalam retorikanya menjalankan kebijakan yang jauh lebih agresif dibandingkan dengan Obama. Namun peneliti percaya bahwa masalah imigrasi di AS merupakan ekspresi radikal yang terdapat dalam pemerintahan sebelumnya yang mengartikan migrasi sebagai ancaman bagi keamanan.
Jurnal 3	Stefanita Puiu (2023)	A Comparative Analysis Of The Migration Policy From The Trump To Biden Administration (2017-2023)	Kepentingan Nasional	Kualitatif	Kebijakan imigrasi Trump hanya membawa keuntungan bagi pihak AS dan cenderung mengesampingkan keselamatan dan perlindungan para imigran. Peneliti

					berargumen bahwa upaya Trump menurunkan angka masuknya imigran akan juga berdampak buruk pada pembangunan Amerika Serikat sendiri. Sementara itu kebijakan imigrasi Biden berfokus pada upaya untuk mempersatukan kembali keluarga para imigran yang terpisah dan memberi bantuan kepada para pencari suaka. Biden memberikan peluang yang jauh lebih terbuka dengan penerbitan <i>Green Card</i> dengan jumlah yang lebih banyak.
Jurnal 4	Arkadiy A. Eremin	U.S. Migration Policy Radicalization (2017—2019): Case of Mexico and Central America	Sekuritisasi	Kualitatif	Masalah utama yang menyebabkan arus migrasi yang terjadi di perbatasan AS-Meksiko adalah masalah kemanusiaan di Amerika Tengah. Kebijakan imigrasi Trump memang menekan angka imigran yang masuk lewat perbatasan AS-Meksiko namun justru meningkatkan angka deportasi yang masuk ke Meksiko. Meningkatnya masalah kemanusiaan di perbatasan membuat pemerintahan Trump justru mengalihkan tanggung jawab pada pihak Meksiko.

Jurnal 5	Anna Bartnik (2022)	The Us Mexican Border And Contemporary American Immigration Policy	Kebijakan luar negeri	Kualitatif	Pemerintah AS di abad ke-21 telah mengusulkan berbagai reformasi kebijakan imigrasi terkait keamanan perbatasan. Namun, adanya perbedaan sudut pandang antara dua partai dominan di AS, sering kali membuat reformasi kebijakan ini tidak berjalan efektif. Mantan Presiden George W. Bush melakukan pengalihan tanggung jawab kebijakan imigrasi dari Department of Justice ke dalam Department of Homeland Security (DHS). Keputusan ini dilakukan untuk memperketat kontrol perbatasan dan menegakkan hukum terkait imigrasi. Pada tahun 2015, Presiden Barack Obama mengalami tantangan akibat pecahnya pengungsi Kuba yang menyebabkan meningkatnya angka penemuan anak dibawah umur di perbatasan AS-Meksiko. Selanjutnya, pada masa pemerintahan Donald Trump pada tahun 2017, ia memperkenalkan kebijakan pembangunan tembok yang direncanakan akan dibangun di sepanjang perbatasan AS-Meksiko. Upaya ini telah memicu
-------------	---------------------------	--	--------------------------	------------	--

					ketegangan politik domestik AS dan hubungannya dengan negara tetangganya, Meksiko. Namun proyek pembangunan ini akhirnya dibatalkan pada tahun 2021 setelah Presiden Joe Biden menang pada pemilu 2020.
Jurnal 6	Cristy Sugianti (2022)	Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019	Kepentingan dan Keamanan Nasional	Deskriptif Kualitatif	kebijakan <i>American First</i> oleh Donald Trump ialah bentuk kepentingan nasionalistik demi perlindungan terhadap identitas dan kepentingan nasional Amerika Serikat. Meski banyak mendapat kecaman atas kebijakan yang dinilai mengesampingkan Hak Asasi Manusia, kebijakan Trump ialah upaya untuk mempertahankan keamanan nasional Amerika Serikat sendiri.
Jurnal 7	Nick Dominguez (2023)	American Immigration Policy And The Us-Mexico Border Crisis	Keamanan Nasional	Kualitatif	Krisis kemanusiaan yang terjadi di perbatasan AS-Meksiko merupakan dampak dari MPP yang di berlakukan Trump sejak ia mulai meneruskan pemerintahan AS. Trump juga memberlakukan Judul 42 dengan alasan wabah pandemi Covid 19 yang semakin menutup kesempatan imigran masuk ke wilayah AS. Upaya yang dilakukan oleh kongres untuk

					mengatasi masalah sistem imigrasi adalah dengan meningkatkan dana yang ditujukan bagi pusat penampungan bagi para pencari suaka.
Jurnal 8	Lora Ries (2022)	President Trump and Joe Biden: Comparing Immigration Policies.	Kebijakan luar negeri	Kualitatif	Pemerintahan Biden yang cenderung mengembalikan kebijakan imigrasi dari masa pemerintahan Barack Obama yang fokus pada perlindungan suaka dan pengungsi dengan mengedepankan Hak Asasi Manusia.
Jurnal 9	Monica Vereza (2024)	The Legacy Of Trump's Anti-Immigrant Agenda: Actions And Challenges For Biden	Kebijakan luar negeri	Kualitatif	Sikap positif yang diambil oleh Joe Biden dalam mengatasi kebijakan yang dijalankan oleh pendahulunya juga menjadi sorotan dan mendapat sikap kritis dari partai Republik. Oleh karenanya, pada awal pemerintahannya, Biden beranggapan bahwa pergeseran kebijakan dengan pelonggaran kebijakan anti-imigran oleh Trump tidak akan mudah dilakukan. Jika dilihat dari kaca mata politik, maka transisi ini akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Dengan menyadari hal tersebut, Presiden Biden merujuk kebijakannya dengan kerjasama

					dengan negara-negara Amerika Tengah untuk mengatasi akar penyebab imigrasi.
Jurnal 10	Rihhadatul Aisy Az Zahra (2024)	Analisis Ideosinkratik Joe Biden terkait Penangguhan Kebijakan AS "Zero tolerance".	Idiosinkratik	Kualitatif	Analisis ideosinkratik Trump menunjukkan hasil-hasil yang membuatnya cenderung mengeluarkan kebijakan yang tidak rasional, tidak efektif dan tidak memperhatikan Hak Asasi Manusia seperti contohnya kebijakan <i>Zero Tolerance</i> . Sebaliknya, hasil analisis ideosinkratik Biden yang menunjukkan pribadi yang lebih pragmatif, demokratis dan empatik membuatnya mengeluarkan administrasi imigrasi yang jauh lebih <i>humanis</i> seperti penangguhan kebijakan toleransi nol milik Trump.

Melalui studi terhadap penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat meskipun terdapat banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kebijakan Trump dan Biden terkait imigrasi di perbatasan AS-Meksiko, namun belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti tingkat atau level perubahan yang terjadi. Penelitian-penelitian terdahulu di atas berfokus pada perbandingan kebijakan, pendekatan keamanan dan kemanusiaan, dampak perbandingan kebijakan, dan faktor dibalik pengambilan kebijakan. Maka dari itu, jeda penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah level perubahan kebijakan yang terjadi dari era Donald Trump ke era Biden. Kebaharuan dalam penelitian ini akan mengkaji sejauh mana level atau

tingkat perubahan kebijakan luar negeri AS telah bergeser terkait perbatasan AS-Meksiko.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Teori Perubahan Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri merupakan seperangkat keputusan dan tindakan yang diambil oleh suatu negara dalam konteks hubungan eksternal serta memiliki tujuan dan nilai yang ditetapkan. Dalam hal ini termasuk upaya rancangan, pengelolaan dan pengendalian hubungan luar negeri. Kebijakan luar negeri juga mencakup kemampuan suatu negara untuk dapat membedakan dinamika politik dalam negeri dan hubungannya dengan kepentingan nasional sehingga dapat menciptakan kebijakan yang ditujukan pada sasaran eksternal (Webber & Smith, 2002).

Teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori perubahan kebijakan luar negeri oleh Charles Hermann. Kebijakan luar negeri menurut Hermann ialah program yang diorientasikan sebagai penyelesaian masalah yang dibentuk oleh pembuat kebijakan atau perwakilannya yang diarahkan kepada entitas di luar yurisdiksi politik suatu negara. Dalam hal ini, kebijakan luar negeri suatu negara memungkinkan adanya perubahan kondisi dan mekanisme ketatanegaraan. Teorinya menyebutkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri ialah peralihan perilaku dan tujuan dalam kebijakan luar negeri suatu negara. Perubahan tersebut tidak terbatas pada isi kebijakan, tetapi juga termasuk alat, metode dan intensitas pelaksanaan kebijakan (Hermann, 1990).

Hermann menjelaskan terdapat empat sumber utama (agen) dari perubahan kebijakan luar negeri yang signifikan, yaitu:

1. Pemimpin politik: Perubahan terjadi karena adanya pergantian pemimpin yang merupakan pembuat kebijakan membawa visi dan pandangannya sendiri. Pemimpin dalam hal ini memiliki

kekuasaan untuk mengubah arah pemerintahannya. Pemimpin politik sebagai agen atau sumber perubahan kebijakan luar negeri juga merujuk pada seorang pemimpin politik yang mendefinisikan ulang arah dan respons pemerintahannya.

2. Advokasi Birokrasi: Agen perubahan kebijakan luar negeri ini merujuk pada kelompok orang di dalam pemerintah yang mendukung adanya perubahan.
3. Penataan ulang domestik: Merujuk pada masyarakat yang mendukung rezim tertentu dalam pemerintahan yang dalam hal ini dapat juga berupa opini publik, perubahan partai berkuasa atau pergantian lembaga legislatif.
4. Gangguan eksternal: Adanya peristiwa dari luar negara seperti krisis ekonomi dan perang (Hermann, 1990).

Charles Hermann menyebutkan setidaknya terdapat empat tingkat perubahan dalam kebijakan luar negeri, yaitu:

1. Perubahan penyesuaian (*Adjustment Changes*), perubahan yang terjadi pada tingkat upaya baik lebih besar atau kecil. Perubahan ini berupa penyempurnaan tanpa mengubah tujuan kebijakan sebelumnya. Perubahan ini cenderung bersifat kuantitatif seperti misalnya penambahan jumlah personil militer untuk mengatasi isu tertentu.
2. Perubahan Program (*Program Changes*), dilakukan dengan mengubah metode atau cara namun tidak mengubah tujuan dari kebijakan sebelumnya. Perubahan ini biasanya bersifat lebih kualitatif dengan melibatkan instrumen baru.
3. Perubahan Masalah/Tujuan (*Problem/Goal Changes*), pergeseran terjadi dengan adanya perubahan tujuan dan arah suatu kebijakan luar negeri.
4. Perubahan Orientasi Internasional (*International Orientation Changes*), perubahan ekstrim yang melibatkan pergeseran fokus negara terhadap dunia internasional, termasuk peran dan

partisipasinya dalam dunia internasional. Pergeseran ini sering kali menyebabkan perubahan lebih dari satu kebijakan (Hermann, 1990).

Perubahan akan kebijakan luar negeri sering kali dipengaruhi oleh kondisi politik domestik suatu negara. Perubahan ini dapat terjadi jika suatu isu yang dihadapi oleh negara merupakan sorotan dalam perebutan kekuasaan. Para calon pemimpin kerap menjanjikan perubahan-perubahan kebijakan atas suatu isu yang menjadi perhatian publik untuk mendapat suara rakyat. Selain itu, kondisi politik dalam negeri suatu negara dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri dengan adanya perubahan pandangan konstitusi dominan negara tersebut. Revolusi suatu rezim yang mempengaruhi sistem politik juga dapat berakibat pada adanya perubahan kebijakan luar negeri suatu negara. Dengan kata lain, politik dalam negeri dapat berakibat pada perubahan kebijakan luar negeri jika terdapat perubahan dalam sistem, dan perubahan sistem tersebut memicu pergeseran dalam kebijakan luar negeri yang diambil oleh pemerintah (Hermann, 1990).

Dalam teori ini, Hermann juga menjelaskan model proses perubahan kebijakan ke dalam tiga tahapan utama. Model proses perubahan tersebut ialah, mendeteksi tekanan eksternal atau masalah kebijakan, memproses informasi dan pertimbangan alternatif, serta mengambil keputusan. Proses ini memperlihatkan bahwa perubahan kebijakan bukan semata-mata reaksi langsung terhadap lingkungan, namun hasil dari proses politik dan administratif yang kompleks (Hermann, 1990).

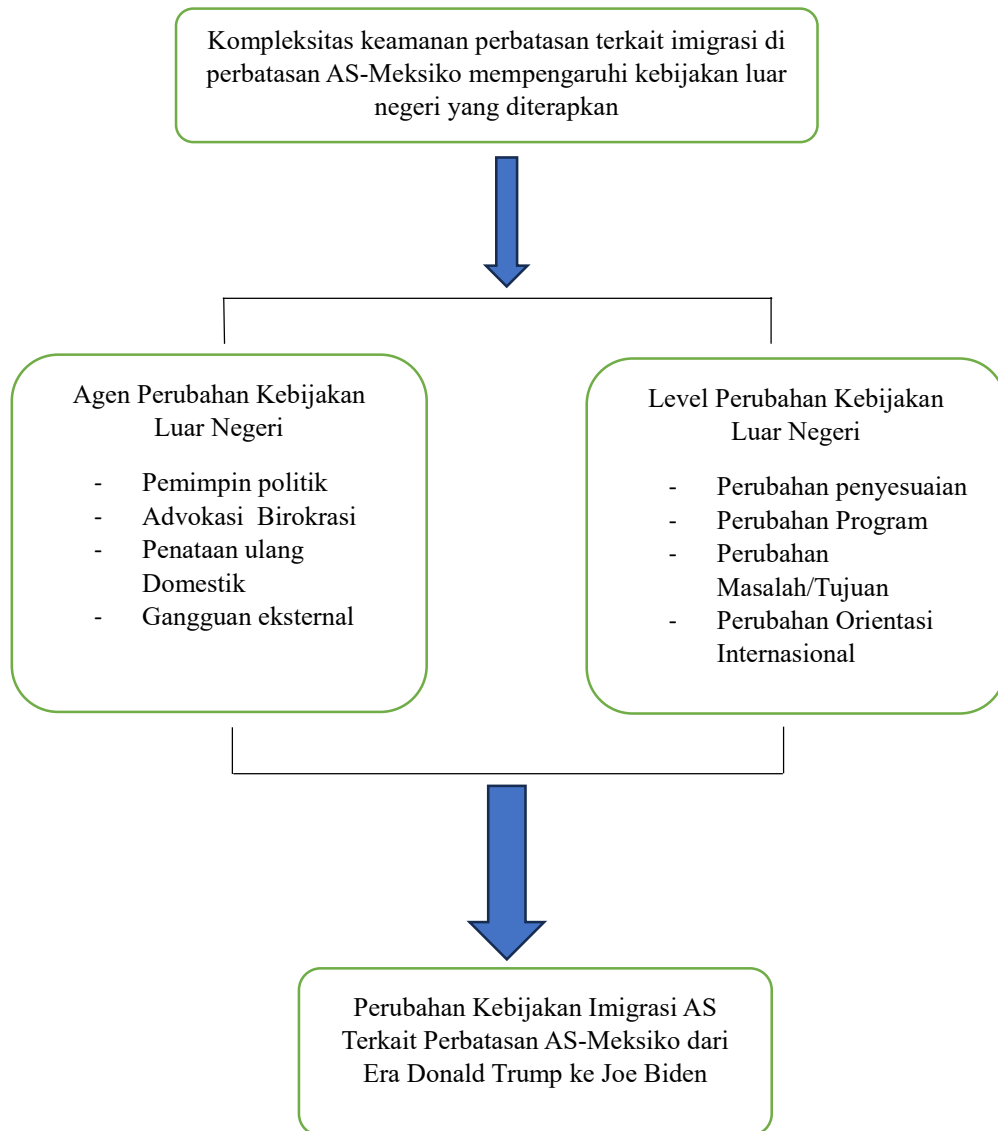
Perubahan Kebijakan yang dilakukan oleh suatu pemerintahan akan membawa juga dampak dari kebijakan yang diambil. Biasanya ekspektasi yang diharapkan sebagai hasil dari perubahan kebijakan akan digunakan sebagai bahan evaluasi dari kebijakan itu sendiri. Selain itu, perubahan kebijakan yang dilakukan sering kali mendapat sorotan kritis dari pihak oposisi dan publik untuk melihat apakah perubahan kebijakan benar-benar lebih baik dibanding dengan kebijakan sebelumnya. Hal ini termasuk

dampaknya terhadap ekonomi, kemanusiaan, serta hubungan dengan negara yang kebijakan tersebut diarahkan (Hermann, 1990).

Dengan menggunakan teori ini, peneliti tidak hanya akan melihat perbandingan kebijakan yang ada, namun menganalisis sejauh mana perubahan itu terjadi. Melalui empat level perubahan kebijakan luar negeri milik Herman, yakni perubahan penyesuaian, perubahan program, perubahan masalah atau tujuan, dan perubahan orientasi internasional teori ini akan menjadi pijakan peneliti untuk memahami proses perubahan dengan mengkaji indikator-indikator perubahan dan melihat apakah Biden pada dasarnya melakukan perubahan terhadap cara kebijakan dijalankan, atau melakukan perubahan instrumen kebijakan atau mengubah arah atau tujuan dari kebijakan yang diambil. Dalam hal ini, peneliti akan melihat pergeseran dalam visi, proses, dan orientasi pemerintahan Trump dan Biden untuk dapat melihat sejauh mana level perubahan itu terjadi (Hermann, 1990).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari asumsi peran keamanan perbatasan dalam mempengaruhi kebijakan yang diambil. Imigrasi telah lama menjadi salah satu fokus utama politik di Amerika Serikat terutama terkait masalah keamanan perbatasan AS-Meksiko. Untuk itu diperlukan kebijakan luar negeri untuk mengatasi isu ini. Masa pemerintahan Trump yang menerapkan kebijakan ketat berupa penegakan hukum, telah mengalami pergeseran ketika Biden mengambil alih pemerintahan Amerika Serikat. Biden melakukan pergeseran terhadap hampir semua kebijakan dari pendahulunya tersebut dengan mengeluarkan kebijakan yang lebih *humanis* dengan memperluas jalur bagi para imigran. Dengan menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri milik Charles Hermann, peneliti akan mengeksplorasi level perubahan yang terjadi pada masa peralihan pemerintahan tersebut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah pendekatan ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data yang akan digunakan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan fenomena masalah dengan apa adanya. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian dengan membekali diri dengan teori serta pengetahuan yang luas sehingga mampu menganalisis dan mengkonstruksi permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Creswell, penelitian dengan metode kualitatif ialah penelitian yang menggunakan kata-kata sebagai data utamanya, bukan data berupa angka sehingga menghasilkan penjabaran yang lebih deskriptif (Creswell, 2014). Penelitian ini dapat digolongkan kedalam deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara mendalam dengan tujuan dapat menjelaskan secara sistematis dan akurat karakteristik kebijakan dalam pemerintahan Trump dan Biden untuk menemukan level perubahan dari periode satu ke periode lainnya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif yang pada umumnya didasarkan pada urgensi, kepentingan, serta adanya keterbatasan dalam waktu, dana dan keterbatasan tenaga dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian berguna untuk membatasi luasnya variabel-variabel dalam penelitian kualitatif yang sifatnya menyeluruh. Dalam jenis penelitian

kualitatif, fokus penelitian biasanya berlandaskan pada kebaruan data dan informasi yang diperoleh (Creswell, 2014).

Untuk membatasi keluasan penelitian, maka penelitian ini akan berfokus pada analisis level perubahan yang terjadi dalam kebijakan imigrasi AS dari masa pemerintahan Donald Trump ke pemerintahan Joe Biden terkait perbatasan AS-Meksiko. Dengan menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri oleh Charles Hermann, maka peneliti akan mengkaji sejauh mana level perubahan yang terjadi dalam pergeseran kebijakan kedua pemerintahan tersebut. Adapun fokus waktu dalam penelitian ini adalah tahun fiskal 2017-2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan materi kajian yang nantinya akan dipergunakan dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini akan menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia dari pihak lain. Peneliti menggunakan berbagai sumber bacaan berupa *report* atau laporan, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang berasal dari JSTOR dan Google Scholar, artikel kredibel serta penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan kebijakan imigrasi AS pada era Trump dan juga Biden. Sumber data utama yang dipakai peneliti akan banyak bersumber dari website pemerintah Amerika Serikat yang berisi kebijakan imigrasi, pernyataan resmi presiden, perintah eksekutif, serta laporan resmi yang mengacu pada kebijakan imigrasi dan isu perbatasan seperti website resmi dari lembaga yang terkait DHS <https://www.dhs.gov/>, CBP <https://www.cbp.gov/>, serta arsip dan laporan resmi The White House <https://www.whitehouse.gov/>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah studi pustaka dan studi dokumentasi menurut

1. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori serta berbagai literatur yang terkait dalam penelitian. Literatur yang dimaksud dapat berupa jurnal penelitian dan buku untuk kemudian dapat dianalisis dengan kritis. Dalam studi literatur atau dikenal juga dengan studi kepustakaan, peneliti akan mengkaji teori yang menjadi dasar penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu yang dipakai.
2. Studi Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan seperti biografi, kebijakan, peraturan dan dapat berupa gambar seperti sketsa dan foto. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen berupa laporan kebijakan dan aturan pemerintah AS terkait kebijakan imigrasi dan isu perbatasan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang nantinya terkumpul, peneliti akan menggunakan teknik yang diperkenalkan oleh Miles et al., 2014 dalam buku berjudul *Qualitative Data Analysis* yang menjelaskan 3 teknik analisis data, yaitu:

1. Kondensasi Data

Teknik ini dijelaskan sebagai proses dimana peneliti memfokuskan, memilih, dan menyederhanakan data yang sering dilakukan dengan cara seperti meringkas data, mengembangkan topik serta menciptakan kategori terhadap data. Tujuan kondensasi data ini adalah untuk

mempertajam data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih terarah.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan membantu peneliti memahami fenomena yang ada dalam penelitian dan akan membantu dalam mengambil langkah berikutnya berdasarkan data yang telah disajikan. Dalam hal ini, peneliti akan membuat dan menyajikan data dalam bentuk berupa bagan, deskripsi, tabel sehingga mempermudah pemahaman fenomena dan karakteristik kebijakan Trump dan Biden.

3. Memverifikasi atau kesimpulan

Kesimpulan yang telah didapat di akhir penelitian harus diverifikasi atau diuji kepastian dan validitasnya untuk memperoleh hasil penelitian yang baru.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Keseluruhan analisis terhadap level perubahan kebijakan imigrasi Amerika Serikat dari masa pemerintahan Donald Trump ke Joe Biden pada periode 2017–2024 menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran yang berlangsung secara menyeluruh dan kompleks. Berdasarkan teori perubahan kebijakan luar negeri Charles F. Hermann, perubahan ini mencakup keempat level, yaitu perubahan penyesuaian (*adjustment*), perubahan program, perubahan tujuan atau masalah (*problem/goal*), serta perubahan orientasi internasional (*international orientation*). Perubahan pada setiap level menunjukkan dinamika berbeda dalam cara pemerintahan Biden merespons dan merevisi kebijakan imigrasi warisan pemerintahan sebelumnya, khususnya kebijakan imigrasi yang berkaitan dengan perbatasan AS-Meksiko.

Pada level perubahan penyesuaian, pemerintahan Biden tidak serta merta mengubah tujuan utama kebijakan yang dirancang Trump, yaitu untuk menjaga keamanan perbatasan dan mengendalikan migrasi ilegal. Namun, pendekatan Biden melakukan perubahan penyesuaian dimana jika Trump membangun tembok fisik sebagai simbol pengawasan ketat dan nasionalisme, maka Biden menghentikan pembangunan tersebut dan melakukan pengalihan dana yang ada untuk memperkuat sistem pengawasan teknologi tinggi serta memperbaiki dampak lingkungan. Penghentian pembangunan tembok ini tidak mengubah tujuan kebijakan, namun merepresentasikan penyesuaian pada cara dan alat yang digunakan agar lebih adaptif, efisien, dan manusiawi.

Pada level perubahan program, Biden menggantikan kebijakan *Migrant Protection Protocols* (MPP) atau "*Remain in Mexico*" milik Trump dengan CBP

One yang merupakan sebuah sistem digital yang memungkinkan para migran mengajukan permohonan suaka secara resmi melalui aplikasi. Aplikasi ini juga membuka jalur bagi para migran yang berasal dari Kuba, Haiti, Nikaragua dan Venezuela. Pergantian metode ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam instrumen kebijakan, dari pendekatan fisik dan represif menjadi pendekatan digital, dan terorganisir. Meskipun tujuan pengendalian migrasi tetap dipertahankan, penggunaan alat kebijakan yang baru menggambarkan transformasi program yang mendasar. Perubahan ini juga melibatkan aktor birokrasi seperti DHS dan CBP, serta dipengaruhi oleh gangguan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan meningkatnya arus migrasi dari negara-negara Amerika Tengah.

Perubahan yang lebih dalam terlihat pada level perubahan tujuan atau masalah. Pemerintahan Trump melihat imigrasi ilegal sebagai pelanggaran hukum dan ancaman keamanan nasional, yang tercermin dalam kebijakan *Zero Tolerance* yang menyebabkan pemisahan anak dan orang tua. Sebaliknya, Biden mendefinisikan masalah migrasi sebagai konsekuensi dari kondisi struktural di negara asal migran, seperti kemiskinan, kekerasan, dan perubahan iklim. Hal ini mendorong pemerintahannya untuk mengarahkan kebijakan pada pendekatan regional yang kooperatif, seperti bantuan pembangunan sebesar \$4 miliar kepada negara-negara di Amerika Tengah dan peningkatan kerja sama dengan Meksiko. Dengan demikian, perubahan ini bukan hanya menyangkut alat dan metode, tetapi juga perubahan dalam orientasi nilai dan sasaran kebijakan, yang lebih menekankan pada kemanusiaan, akar masalah, dan stabilitas kawasan.

Terakhir, perubahan juga tampak dalam orientasi internasional kebijakan imigrasi AS. Pemerintahan Trump dikenal dengan pendekatan *America First* yang cenderung *inward-looking* dan menolak kerja sama internasional. Ini tercermin dari kebijakan pembatasan imigrasi, pemutusan partisipasi dalam forum internasional, dan fokus pada kepentingan nasional sempit. Sebaliknya, pemerintahan Biden mengadopsi pendekatan *outward-looking* yang dicirikan dengan mengembalikan keanggotaan AS dalam

perjanjian internasional seperti Perjanjian Paris dan kerja sama dengan UNHCR, serta membentuk gugus tugas reunifikasi keluarga migran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa orientasi luar negeri AS di bawah Biden lebih menekankan kolaborasi internasional, promosi nilai-nilai hak asasi manusia, dan tanggung jawab global dalam menangani migrasi.

Dengan demikian, perubahan kebijakan imigrasi AS dari era Trump ke Biden bukan hanya mencerminkan perubahan teknis, melainkan juga transformasi mendalam yang mencakup perubahan dalam alat, program, tujuan, dan orientasi kebijakan luar negeri. Perubahan ini didorong oleh faktor internal seperti kepemimpinan politik, tekanan masyarakat sipil, dan penataan ulang birokrasi, serta faktor eksternal berupa tekanan global dan dinamika migrasi kawasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan imigrasi AS terkait perbatasan AS-Meksiko mencerminkan perubahan dari kebijakan yang represif ke humanis. Studi ini menunjukkan bahwa kebijakan imigrasi tidak bisa dilepaskan dari arah politik luar negeri dan nilai-nilai yang diusung oleh pemimpin negara dalam menjawab tantangan global kontemporer.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan kebijakan imigrasi Amerika Serikat di perbatasan AS-Meksiko dari pemerintahan Donald Trump ke Joe Biden. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan dieksplorasi mengenai dampak konkret dari kebijakan dua pemerintahan tersebut untuk melihat apakah kebijakan dari kedua masa pemerintahan tersebut berdampak secara langsung pada aspek lain seperti ekonomi, budaya dan sosial. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis apakah dampak dari kebijakan imigrasi Trump dan Biden berdampak nyata terhadap migran baik mereka yang telah berhasil masuk ke wilayah AS maupun mereka yang masih berada di perbatasan. Penelitian tersebut akan berguna untuk membantu memahami kebijakan imigrasi yang paling efektif.

Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, pemerintah sebaiknya melakukan pendekatan yang menyeimbangkan antara keamanan nasional dan perlindungan kemanusiaan bagi para migran. Pendekatan yang berisi kebijakan imigrasi yang tidak hanya berfokus pada penegakan hukum dan pengamanan perbatasan semata, tetapi juga mempertimbangkan kondisi kemanusiaan, termasuk perlindungan terhadap kelompok seperti perempuan, anak-anak, dan mereka yang mencari perlindungan dari bencana atau kejahatan yang terjadi di negara asal mereka. Akan sangat baik jika pemerintah dapat menciptakan regulasi imigrasi yang adil, transparan, dan berbasis hak asasi manusia, tanpa mengesampingkan kebutuhan akan keamanan negara. Pemerintah negara-negara pengirim migran juga perlu mengupayakan kerja sama dengan AS untuk mengatasi penyebab terjadinya migrasi. Pemerintah negara-negara asal migran seharusnya menyadari tanggung jawab besar dalam mengatasi akar permasalahan yang mendorong warganya untuk bermigrasi dan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kerja sama antara Amerika Serikat dan negara-negara pengirim migran, khususnya di kawasan Amerika Tengah dan Latin.

DAFTAR PUSTAKA

- ACLU. (2018, October 2). *Family Separation By the Numbers*. American Civil Liberties Union (ACLU). <https://www.aclu.org/news/immigrants-rights/family-separation-by-the-numbers>
- Akbaba, S. (2024). Understanding Inward-Looking Nationalism: An Instrumentalist Approach in Analyzing the Discourse of the People's Alliance in Turkey. *Journal of Nationalism Memory and Language Politics*. <https://doi.org/10.2478/jnmlp-2024-0006>
- American Immigration Council. (2023, February 28). *Government Documents Reveal Information about the Development of the CBP One App*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/foia/government-documents-reveal-information-about-development-cbp-one-app>
- American Immigration Council. (2025a, February 12). *The "Migrant Protection Protocols": an Explanation of the Remain in Mexico Program*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/research/migrant-protection-protocols>
- American Immigration Council. (2025b, March 24). *CBP One: An Overview*.
- Bartnik, A. (2023). The US-Mexican Border and Contemporary American Immigration Policy. *Politeja*, 19(6(81)), 235–252. <https://doi.org/10.12797/politeja.19.2022.81.12>
- Batalova, J. (2024, October 8). Mexican Immigrants in the United States. *Migration Policy Institute*. <https://www.migrationpolicy.org/article/mexican-immigrants-united-states>
- BBC. (2020, February 29). *US court reverses Trump's "Remain in Mexico" policy*.
- BBC. (2021, February 12). *President Biden cancels funding for Trump border wall*. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-56031481>
- Congressional Research Service. (2019). *CRS INSIGHT Prepared for Members and Committees of Congress Drug Trafficking at the Southwest Border: Homeland Security Issues in the 116 th Congress*. <https://crsreports.congress.gov>

- Council on Foreign Relations. (2024, June 18). *How the U.S. Patrols Its Borders*. <https://www.cfr.org/backgrounder/how-us-patrols-its-borders>
- Damayanti, A., & Zrada, C. E. (2022). Trump's Immigration Policy At The US-Mexico Border And The Impact On Human Security. *Juornal Ppw*, 6(No.9).
- Defenders of Wildlife. (2021, June 11). *Biden Administration Halts Border Wall Construction*. <https://defenders.org/newsroom/biden-administration-halts-border-wall-construction>
- Department of Homeland Security. (2020). *The Border Wall System is Deployed, Effective, and Disrupting Criminals and Smugglers*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2020/10/29/border-wall-system-deployed-effective-and-disrupting-criminals-and-smugglers>
- Department of Homeland Security. (2017). *Homeland Security U.S. Immigration and Customs Enforcement Acting General Counsel Dimple Shah Acting Assistant Secretary for International Affairs Chip Fulghum Acting Undersecretary for Management*. www.dhs.gov
- Department of Homeland Security. (2018). *Walls Work*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2018/12/12/walls-work>
- Department of Homeland Security. (2019a, January 24). *Migrant Protection Protocols*
- Department of Homeland Security. (2021a). *Termination of the Migrant Protection Protocols*. https://www.dhs.gov/sites/default/files/2022-01/21_1029_mpp-termination-memo.pdf
- Department of Homeland Security. (2019b, January 24). *Migrant Protection Protocols (Trump Administration Archive)*. <https://www.dhs.gov/archive/migrant-protection-protocols-trump-administration-archive>
- Department of Homeland Security. (2021, October 29). *DHS Issues A New Memo to Terminate MPP*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2021/10/29/dhs-issues-new-memo-terminate-mpp>
- Department of Justice. (2018). *Attorney General Announces Zero-Tolerance Policy for Criminal Illegal Entry*. <https://www.justice.gov/archives/opa/pr/attorney-general-announces-zero-tolerance-policy-criminal-illegal-entry>
- Dominguez, N. (2023). *AMERICAN IMMIGRATION POLICY AND THE US-MEXICO BORDER CRISIS*
- Eremin, A. A. (2021). U.S. migration policy radicalization (2017—2019): Case of Mexico and central America. *Vestnik RUDN. International Relations*, 21(1), 108–118. <https://doi.org/10.22363/2313-0660-2021-21-1-108-118>

- Eshbaugh-Soha, M., & Barnes, K. (2021). The Immigration Rhetoric of Donald Trump. *Presidential Studies Quarterly*, 51(4), 781–801. <https://doi.org/10.1111/psq.12741>
- Ettinger, A. (2021). Rumors of restoration: Joe Biden’s foreign policy and what it means for Canada. *Canadian Foreign Policy Journal*, 27(2), 157–174. <https://doi.org/10.1080/11926422.2021.1899005>
- Federal Register. (2017). *Border Security and Immigration Enforcement Improvements*.
- Hartati, A., Ali Martin, & Mario P. Rebelo Soares. (2022). Penguatan Strategi Keamanan Manusia Di Perbatasan Mota Ain (Indonesia) Dengan Batugade (Timor Leste). *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(02), 98–110. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v6i02.3220>
- Healy, P. (2016, Agustus 31). *Donald Trump and Mexican leader clash in accounts of meeting*. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2016/08/31/us/politics/donald-trump-mexico.htm>
- Hermann, C. F. (1990). Changing course: When governments choose to redirect foreign policy. *International Studies Quarterly*, 34(1), 3–21. <https://doi.org/10.2307/2600403>
- Human Rights Watch. (2018, August 16). *Q&A: Trump Administration’s “Zero-Tolerance” Immigration Policy*. <https://www.hrw.org/news/2018/08/16/qa-trump-administrations-zero-tolerance-immigration-policy#q1>
- Hutchison, H. (2020). *Continuity and Change: Comparing the Securitization of Migration under the Obama and Trump Administrations*.
- International Organization for Migration. (2024). *World Migration Report 2024*. <https://worldmigrationreport.iom.int/msite/wmr-2024-interactive/>
- Kandel, W. A. (2021). *The Trump Administration’s “Zero Tolerance” immigration enforcement policy*. <https://www.congress.gov/crs-product/R45266>
- Leffler, M. P., Preston, A., Nichols, C., Milne, D., Gage, B., Farber, D., Kabaservice, G., Cowie, J., García, M. C., Dochuk, D., Hemmer, N., Froman, M., Zelikow, P., & Kagan, R. (2018). America First: The past and future of an idea. *Passport: The Society for Historians of American Foreign Relations Review*, 49(2)
- Marsel, Y. B., Sudey, S. N., & Nau, U. W. N. (2022). Strategi Kebijakan Migrasi Internasional Pemerintahan Jokowi Jilid I dalam Penanganan Human Trafficking. *Global Political Studies Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v6i2>

- Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative-Data-Analysis-Hubermen*.
- Moslimani, M., & Passel, S. (2024). *What the data says about immigrants in the U.S.* <https://www.pewresearch.org/short-reads/2024/09/27/key-findings-about-us-immigrants/>
- Nicol, S. (2017, November 17). *The Obama-Biden administration built more than 100 miles of border wall. The Biden-Harris administration should tear walls down.* Southern Border Communities Coalition.
- Nowrasteh, A. (2021, January 20). *President Trump Reduced Legal Immigration. He Did Not Reduce Illegal Immigration.* Cato Institute.
- Oche, J. (2022). *Worlds Apart: Liberal Internationalism and the Trump “America First” Foreign Policy.* www.ajpojournals.org
- Oliphant, J. B., & Cerda, A. (2022, September 8). *Republicans and Democrats have different top priorities for U.S. immigration policy.* Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2022/09/08/republicans-and-democrats-have-different-top-priorities-for-u-s-immigration-policy/>
- O’Neil, S. (2021, May 6). *The U.S. Border Crisis and the Root Causes of Migration from Central America.* U.S. House of Representatives, Committee on Homeland Security, Subcommittee on Border Security, Facilitation, and Operations. <https://docs.house.gov/meetings/HM/HM09/20210506/112579/HHRG-117-HM09-Wstate-ONeilS-20210506.pdf>
- Pero, M. Del, & Magri, P. (2020). *FOUR YEARS OF TRUMP.* 69–75. <https://doi.org/10.14672/55263160>
- Pew Research Center. (2024). *How Americans view the situation at the U.S.-Mexico border, its causes and consequences.* <https://www.pewresearch.org>
- Puiu, Ștefăniță. (2023). A Comparative Analysis Of The Migration Policy From The Trump To Biden Administration (2017-2023). *University of Constanta – Political Science Series*, 12, 105–122. <https://doi.org/10.61801/AUOC-SP.2023.05>
- Rahmadhani, P., Apriwan, A., & Setyaka, V. (2023). Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan Dengan Meksiko. *Palito*, 2(2), 39–53. <https://doi.org/10.25077/palito.2.2.39-53.2023>
- Ries, L. (2020). *President Trump and Joe Biden: Comparing Immigration Policies.* <http://report.heritage.org/bg3547>

- Rusli S, A., Saputra, F., Saputra, C. W. N., Virginia, T., & M, Y. I. (2022). Konsep dan Karakteristik Borderscapes Migrasi dan Perbatasan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 5(2). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v5i2.10070>
- Sitompul, E., & Cipto, B. (2023). *Securitizing the Unseen: Behind Trump's Reliance on Mexico in Combating Irregular Immigration*.
- Sugiati, C. (2022). Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019. In *Global Insight Journal* (Vol. 07).
- Sudiar, S. (2018). Pendekatan Human Security dalam Studi Perbatasan Negara. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(2). <https://doi.org/10.18196/hi.72139>
- The Indian Express. (2024, November 28). *What does Trump's 'America First' policy mean for the US and the rest of the world?* The Indian Express.
- Trump, D. J. (2017). *Executive Order 13767: Border Security and Immigration Enforcement Improvements*. <https://www.federalregister.gov/documents/2017/01/30/2017-02095/border-security-and-immigration-enforcement-improvements>
- U.S. Customs and Border Protection. (2025, June 13). *CBP Home Mobile Application*. U.S. Customs and Border Protection. <https://www.cbp.gov/about/mobile-apps-directory/cbphome>
- U.S. Customs and Border Protection. (2025). *Southwest Land Border Encounters*. <https://www.cbp.gov/newsroom/stats/southwest-land-border-encounters>
- Republican Views. (2014, November 25). *Republican Views on Immigration*. Republican Views. <https://www.republicanviews.org/republican-views-on-immigration/>
- U.S. Department of State. (2025, January 20). *U.S. Relation With Mexico*. U.S. DEPARTMENT of STATE. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-mexico/>
- U.S. Department of State. (2023a). *Migration Policy and the Biden-Harris Administration's Root Causes Strategy*. <https://2021-2025.state.gov/briefings-foreign-press-centers/migration-policy-and-the-biden-harris-admins-root-causes-strategy/>
- U.S. Department of State. (2023b, January 11). *U.S. Migration Policy Overview*. <https://2021-2025.state.gov/briefings-foreign-press-centers/us-migration-policy-overview/>
- USAFacts. (2024). *An overview of the US-Mexico border*. <https://usafacts.org/articles/an-overview-of-the-usmexico-border/>

USAFacts. (2024, August 1). Why do immigrants come to the US? *USAFACTS*.
<https://usafacts.org/articles/why-do-people-immigrate-us/>

Webber, M., & Smith, M. (2002). *Foreign Policy in a Transformed World*.
<https://doi.org/doi.org/10.4324/9781315847269>

White House. (2018). *Affording Congress an Opportunity to Address Family Separation*. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/affording-congress-opportunity-address-family-separation/>

White House. (2021). *FACT SHEET: Strategy to Address the Root Causes of Migration in Central America*.
<https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/statements-releases/2021/07/29/fact-sheet-strategy-to-address-the-root-causes-of-migration-in-central-america/>